

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekarang ini pertumbuhan perekonomian di Indonesia telah berkembang pesat. Banyak perusahaan baru yang mulai tumbuh untuk menyemarakan dunia bisnis yang tentunya akan berpengaruh terhadap bisnis investasi pada masa yang akan datang dengan persaingan yang sangat ketat. Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang menyediakan sistem sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Bursa Efek atau pasar modal di Indonesia telah berkembang dengan pesat dari masa ke masa. Perkembangan tersebut mengakibatkan adanya permintaan kondisi keuangan perusahaan secara transparan. Laporan keuangan merupakan referensi yang penting bagi para penggunanya. Informasi-informasi yang dibutuhkan mengenai posisi keuangan (*financial position*), arus kas (*cash flow*) dan kinerja keuangan (*financial performance*) dari perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para penggunanya (Dwinanda & Yeni, 2021). Banyak pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan baik pada pihak internal maupun eksternal pada perusahaan seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, investor dan kreditor. Tetapi pihak yang lebih sering menggunakan informasi pada laporan keuangan yaitu investor terutama di pasar modal.

Informasi keuangan akan memiliki manfaat apabila disampaikan tepat waktu kepada pemakainya. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif pokok

laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Untuk pemenuhan kebutuhan informasi yang terdapat pada laporan keuangan, maka setiap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan, serta telah di audit oleh akuntansi publik yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) minimal setahun sekali. Karena laporan keuangan tersebut merupakan salah satu informasi yang digunakan para investor dalam untuk memantau kinerja perusahaan *go public*.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah karakteristik yang penting pada laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disampaikan tepat pada waktunya akan mengurangi informasi asimetris. Jika perusahaan semakin menunda penyajian laporan keuangannya maka perusahaan tersebut semakin banyak kemungkinan terdapat *insider information*. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik, sehingga diharapkan setiap perusahaan tidak menunda pelaporan keuangannya ke publik (Indah & Dahlia, 2018).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan akan berpengaruh pada nilai laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyampaian informasi akan mengakibatkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi yang disajikan pada laporan keuangan memiliki dua arti yaitu sebagai *good news* atau *bad news* (Susilo dan Fatmayeti, 2016). *Good news* memiliki artinya bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting serta dapat digunakan sebagai pengambil keputusan investasi atau keputusan kredit, kemudian untuk *bad*

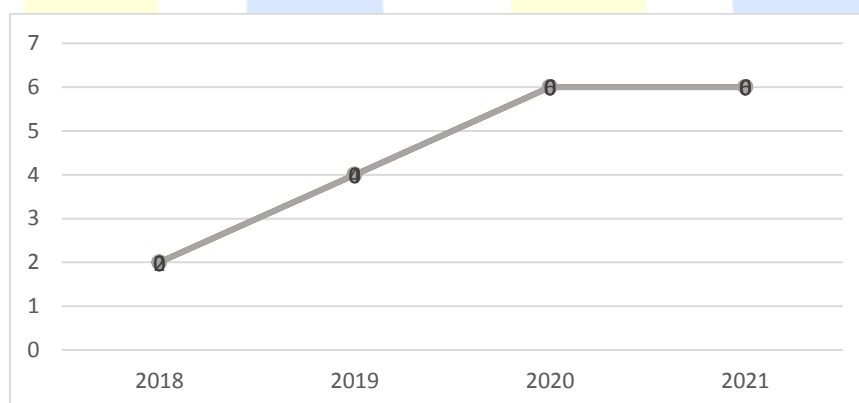
news adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut masih bermanfaat namun perlu diperbaiki.

Kepatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* di atur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Tugas dan fungsi Bapepam berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan terbaru dengan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan perusahaan yang di dalamnya menyatakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-431/LB/2012 tentang penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik beserta Nomor X.K.6 yang merupakan lampirannya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Peraturan terbaru dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.4/2022 pasal 4 yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan auditor independennya selambat-lambatnya bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan yang di tetapkan oleh undang-undang.

Bursa Efek Indonesia melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 menerbitkan peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas : 1) Peringatan tertulis I apabila terlambat menyampaikan laporan keuangan sampai tiga puluh hari; 2) Peringatan tertulis II Rp. 50.000.000 apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari ke-60 perusahaan tetap tidak menyampaikan laporan; 3) Peringatan tertulis III dan denda senilai Rp. 150.000.000,00 kepada perusahaan *go public* yang terkap terlambat

dalam menyampaikan laporan keuangan auditan serta belum membayar denda karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan; 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan. (Anita, dkk, 2019).

Dengan adanya regulasi tersebut menggambarkan bahwa pihak pembuat peraturan cukup tegas dalam menanggapi kasus ketidak patuhan perusahaan *go public* dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Walaupun demikian tetapi masih banyak perusahaan yang masih terlambat dalam melaporkan laporan keuangan perusahaannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari <https://www.idx.co.id> pada laporan keuangan perusahaan *food and beverage* terdapat 2 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahun 2018, pada tahun 2019 terdapat 4 perusahaan, pada tahun 2020 terdapat 6 perusahaan, dan di tahun 2021 terdapat 6 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Berikut ini merupakan grafik perusahaan *food and beverage* yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya selama periode 2018-2021.



Gambar 1. 1 grafik jumlah perusahaan food and beverage yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selama periode 2018-2021

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverage* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari tahun 2018-2021. Dari tahun ketahun perusahaan *food and beverage* mengalami peningkatan yang awalnya pada tahun 2018 sejumlah 2 perusahaan sampai dengan tahun 2021 sejumlah 6 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Berbagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penjualan aset maupun laba pada modal itu sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dan efisiensi penggunaan modal kerja. Jika profitabilitas sebuah perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas manajemen pada perusahaan sehingga perusahaan tersebut cenderung melaporkan laporan keuangannya tepat waktu (Pradita dan Suryono, 2017).

Jadi rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Sehingga, tepat atau tidaknya waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik sangat dipengaruhi oleh isi dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian Oktaviani & Suryaningrum (2018), dan Suryani & Pinem (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian Abdul Gafar, Lewi Malisan, & Irwansyah (2017), dan Fortuna & Khristiana (2021), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya.

Salah satu atribut yang juga dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu opini auditor. Kemampuan opini auditor untuk menghasilkan kualitas suatu pemeriksaan yang tinggi, akan memberikan opini auditor yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan (Oktaviani dan Suryaningrum, 2018). Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) ada empat jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan *good news* dari auditor. Hasil penelitian Pradita & Suryono (2017), Oktaviani & Suryaningrum (2018), dan Tarigan (2017) mengungkapkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian Suryani & Pinem (2018), dan Zahroh & Hermanto mengungkapkan bahwa faktor opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Besar kecilnya ukuran perusahaan didapatkan dari jumlah aktiva, jumlah

penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja, dan lain sebagainya. Apabila nilai-nilai pada tiap item besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Ukuran perusahaan merepresentasikan kepemilikan aset perusahaan dalam bentuk struktur tertentu dalam pelaporan keuangan, perusahaan yang memiliki struktur aset tinggi, maka perusahaan tersebut cenderung akan melaporkan keuangan dengan tepat waktu dalam mempertahankan kinerja portofolio khususnya perusahaan yang *listing* di pasar bursa. Aktivitas dalam pengukuran tertentu menggambarkan keberhasilan manajemen dalam tujuan efisiensi atas penggunaan sumber daya aset perusahaan. Hasil penelitian Novitasari & Dewi (2021), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Pradita & Suryono (2017), Zahroh & Hermanto (2018), dan Zebua (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan yaitu likuiditas. Rasio likuiditas merupakan konversi aset dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam satuan aset atau kas. Semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan maka perusahaan akan semakin cepat menyampaikan laporan keuangan tahunannya ke publik karena perusahaan tersebut tidak memiliki masalah mengenai utang jangka pendek (Susilo dan Fatmayeti, 2016). Investor memiliki kepentingan atas rasio likuiditas untuk mendapatkan pengembalian jumlah pokok pinjaman dan bunganya (Carolina dan Tobing, 2019). Hasil penelitian Angradita & Nazar (2019)

menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Zebupa (2019), Novitasari & Dewi (2021), dan Fortuna & Khartiana menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sudah banyak dilakukan tetapi hasilnya tidak konsisten, sehingga masih bisa dilakukan penelitian ulang. Penelitian ini adalah replika dari penelitian penelitian Oktaviani dan Suryaningrum (2018) dimana hasil penelitian mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif, opini auditor berpengaruh negatif, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kemudian hasil penelitian Fortuna dan Khartiana (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Tarigan (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan opini auditor berpengaruh negatif terhadap penyampaian laporan keuangan. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakuakn oleh Oktavia dan Suryaningrum tentang Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sudah ada beberapa peneliti yang meneliti, akan tetapi dari hasil penelitian tersebut masih belum konsisten. Dengan adanya *research gap* memotivasi peneliti untuk menguji kembali mengenai pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan *go public*. Untuk membedakan

membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini menambahkan variabel independen likuiditas. Penambahan variabel ini karena sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggradita dan Nazar (2019) yang menyebutkan bahwa likuiditas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang tidak memiliki masalah mengenai utang jangka pendek maka perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara relevan dan tepat waktu. Kelompok perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat periode berturut-turut yaitu pada periode 2018, 2019, 2020 dan 2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Studi Pada Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**”.

1.2 Ruang Lingkup

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dan agar sesuai dengan tujuan penelitian serta pokok bahasan penelitian ini lebih terperinci maka peneliti membatasi ruang lingkup pokok bahasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengenai pengaruh profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Objek penelitian ini yaitu 72 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

2. Untuk menganalisis pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca untuk peneliti yang akan datang serta dapat menambah wawasan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan faktor yang mempengaruhinya.

- b. Manfaat untuk penelitian lebih lanjut

Untuk penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, referensi, dan bahan pertimbangan untuk dapat dikaji lebih lanjut sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat meningkatkan akurasi penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk civitas akademika

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus, tetapi dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, manfaat yang sangat penting untuk penulis yaitu dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Muria Kudus.

b. Manfaat untuk investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang dapat menambahkan pemahaman mengenai kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya ke tahun yang akan datang sehingga dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan.

c. Manfaat untuk perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk manajemen perusahaan sebagai gambaran tentang pentingnya mengungkapkan informasi mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *go public*, sehingga dapat memberikan pandangan yang baik dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.